

**PERLAKUAN AKUNTANSI BEBAN PENYUSUTAN
KENDARAAN PADA PT. PARA BATHARA SURYA
DI SURABAYA**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



OLEH :

**FITRI NOVITASARI
NIM. 2010410001**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2013

PENGESAHAN RANGKUMAN TUGAS AKHIR

Nama : Fitri Novitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 Desember 1992
NIM : 2010410001
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma III
Program Studi : Akuntansi
Judul : Perlakuan Akuntansi Beban Penyusutan
Kendaraan pada PT Para Bathara Surya Di
Surabaya

Disetujui dan Diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 18 Januari 2012



Kautsar Riza S.SE., Ak., MSA., BKP., SAS

Ketua Program Diploma

Tanggal: 18 Januari 2012



Kautsar Riza S.SE., Ak., MSA., BKP., SAS

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentunya akan memerlukan dan menggunakan aset tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin, gedung dan tanah. Aset tetap atau *fixed aset* adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset tetap dapat dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. (James M. Reeve dkk, 2010: 2)

Di PT Para Bathara Surya ini sendiri memiliki banyak jenis aset tetap antara lain: tanah, gedung kantor, tempat parkir kendaraan, dan kendaraan untuk melayani para pelanggan. Selain itu inventaris kantor yang diperlukan pada setiap unit-unit kerja untuk membantu pelaksanaan kerjanya. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak satu macam perusahaan saja yang memerlukan aset tetap, dari perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur tentunya memerlukan aset tetap untuk melaksanakan operasional perusahaan, maupun untuk membantu menyelesaikan tugas kerja. Di PT Para Bathara Surya ini, tentu akan membutuhkan kendaraan operasional yang berjumlah tidak sedikit yang biasa disebut dengan taksi. Alasan lain dalam mengambil pembahasan beban penyusutan kendaraan operasional disebabkan karena penguasaan dan minat dalam pembahasan ini. Dari uraian di atas, maka diangkat judul **“Perlakuan Akuntansi atas Beban Penyusutan Kendaraan PT Para Bathara Surya di Surabaya”**.

2.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Para Bathara Surya di Surabaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa transportasi di bidang taksi argo. Perusahaan ini didirikan berdasarkan akte notaris Nansijani Soehndjaja, SH pada tanggal 20 februari 1997 dengan berlokasi di Jalan Tegalsari 107 Surabaya. Perusahaan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dan mendapat ijin nomor: C2-5804 HT 01-01 tahun 1997 tanggal 30 juni 1997 dan juga mendapat pengesahan dari berita negeri RI No. 2547, tambahan berita Negara RI No. 38 tanggal 12 mei 1998. Selain itu perusahaan juga membuat akte perubahan Nansijani Soehandjaja, SH. Surabaya tentang perubahan atau penambahan modal perusahaan RUPS tanggal 5 juli 2001 akte No. 21 tanggal 22 oktober 2001 tentang perubahan susunan pengurus. Jumlah armada taksi yang dimiliki adalah sebanyak 507 unit. Mempunyai lebih dari 60 pangkalan yang tersebar secara strategis di Surabaya dan Sidoarjo.

3.1 Ringkasan Pembahasan

3.1.1 Pengakuan Beban Penyusutan Kendaraan (Taksi)

Pengakuan beban penyusutan kendaraanya pada satu bulan setelah kendaraan operasional atau taksi itu di operasikan. Pengakuan untuk pembelian kendaraan itu sendiri tidak diakui sebagai asset tetap, melainkan diakui sebagai uang muka. Setelah itu kendaraan yang sudah dibeli akan diubah menjadi sebuah taksi yang dapat dioperasikan. Biasanya dibutuhkan waktu satu bulan untuk menjadikan kendaraan tersebut menjadi taksi yang siap untuk dioperasikan. Pada saat taksi tersebut dioperasikan barulah diakui sebagai kendaraan di aktiva perusahaan. Untuk biaya-biaya yang dikeluarkan setelah pembelian kendaraan

akan dikapitalisasikan kepada kendaraan tersebut. Setelah satu bulan taksi tersebut dioperasikan barulah diakui beban penyusutan kendaraan pada akhir bulan sebagai penyusutan kendaraan bulan pertama. Perusahaan menggunakan metode *accrual basic* untuk semua transaksi yang terjadi di perusahaan. Di metode ini, pengakuan beban penyusutan kendaraan diakui ketika akhir bulan setelah kendaraan atau taksi itu digunakan dalam kegiatan operasi dan berpotensi memberikan kontribusi ekonomi dalam jangka panjang bagi perusahaan.

Contoh pengakuan di PT Para Bathara Surya adalah sebagai berikut : Pada tanggal 02 April 2012 perusahaan membeli kendaraan dengan jenis Lova, sehingga perusahaan pada tanggal tersebut belum mengakui kendaraan yang baru dibeli sebagai kendaraan operasional perusahaan melainkan diakui sebagai Uang Muka. Pada tanggal 02 Mei 2012 atau satu bulan setelah tanggal beli, barulah kendaraan tersebut diakui sebagai kendaraan operasional perusahaan atau taksi. Kemudian pada tanggal 30 Juni 2012 yang merupakan satu bulan setelah kendaraan atau taksi tersebut digunakan barulah dilakukan jurnal penyesuaian untuk melaporkan nominal beban penyusutan kendaraan.

3.1.1.1 Biaya Setelah Perolehan Awal

Biaya-biaya sehubungan dengan kendaraan operasional yang sifatnya dan dianggap material oleh perusahaan akan dikapitalisasikan oleh perusahaan di kendaraan tersebut. Adapun biaya-biaya yang dapat dikapitalisasikan adalah sebagai berikut:

1. Pengurusan STNK
2. Argo dan Radio

3. GPS
4. Bahan Bakar Mentah atau BBM
5. Pelapis anti kara

3.1.2 Pengukuran Beban Penyusutan Kendaraan (Taksi)

Pada PT Para Bathara Surya pengukuran masa manfaatnya adalah selama lima tahun. Contoh perhitungan di PT Para Bathara Surya adalah sebagai berikut : Diketahui Taksi dengan nomor lambung L51 dibeli tanggal 02 April 2012 dan digunakan pada tanggal 02 Mei 2012, jenis kendaraan Lova mempunyai harga perolehan sebesar Rp 123.000.000, masa manfaat ditaksir selama lima tahun dan tanpa nilai sisa. Perhitungan menggunakan metode garis lurus. Adapun beban penyusutan setiap bulan adalah sebagai berikut :

Beban Penyusutan pada tahun 2012 adalah

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Residu}) \div \text{Masa Manfaat} \\
 &= (\text{Rp } 123.000.000 - \text{Rp } 0) \div 5 \\
 &= \text{Rp } 24.600.000
 \end{aligned}$$

Beban Penyusutan 30 Juni = Beban penyusutan setahun \div 12

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp } 24.600.000 \div 12 \\
 &= \text{Rp } 2.050.000
 \end{aligned}$$

3.1.3 Pencatatan Beban Penyusutan Kendaraan (Taksi)

Awal sebelum mencatat beban penyusutan kendaraan PT Para Bathara Surya terlebih dahulu mencatat pembelian kendaraan yang telah dibeli, transaksi ini dicatat sebagai uang muka perusahaan kepada *supplier*. Adapun ilustrasinya adalah sebagai berikut : Pada tanggal 2 April 2012 perusahaan membeli

kendaraan dengan jenis kendaraan Lova dengan harga per unit Rp 119.000.000.

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah

02-04-2012	Db. Uang Muka	Rp 119.000.000	
	Cr. Hutang KMK-R		Rp 119.000.000
03-04-2012	Db. Hutang KMK-R	Rp 7.000.000	
	Cr. Kas		Rp 7.000.000

Adapun ilustrasinya sebagai berikut : Pada tanggal 2 Mei 2012 kendaraan yang telah dibeli sudah siap dioperasikan atau taksi tersebut telah dapat digunakan.

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah

02-05-2012	Db. Kendaraan Lova	Rp 123.000.000	
	Cr. Uang Muka		Rp 119.000.000
	Cr. Kas		Rp 4.000.000

Jurnal yang dibuat oleh perusahaan dengan ilustrasi transaksi yang sama dengan pencatatan kendaraan yang telah beroperasi adalah sebagai berikut :

30-06-2012	Db. Beban Penyusutan kendaraan	Rp 2.050.000	
	Cr. Akumulasi Penyusutan kendaraan		Rp 2.050.000

3.1.4 Penyajian Dan Pelaporan Beban Penyusutan Kendaraan (Taksi)

Penyajian dan pelaporan beban penyusutan kendaraan operasional atau taksi di PT Para Bathara Surya disajikan sesuai dengan perhitungan pada daftar kendaraan operasional yang nantinya dimunculkan pada laporan labarugi dan akan menambah besarnya akumulasi penyusutan kendaraan operasional di neraca perusahaan. Laporan laba rugi dan neraca perusahaan disajikan secara *single step* yaitu dengan cara pengungkapan yang seluruhnya diungkapkan pada laporan

keuangan perusahaan. Penyajian dan pelaporan perusahaan pun sudah sesuai dengan fakta yang ada di perusahaan. Sehingga tercipta laporan keuangan yang jelas, lengkap dan akurat.

4.1 Kesimpulan

PT Para Bathara Surya merupakan perusahaan jasa dalam bidang transportasi taksi argo. Setelah melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan landasan teori yang ada mengenai perlakuan akuntansi atas beban penyusutan kendaraan pada PT Para Bathara Surya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Para Bathara Surya telah melakukan pengakuan beban penyusutan kendaraan operasional sesuai dengan PSAK 17, karena besar nominal yang diakui telah sesuai dengan harga perolehan yang dialokasikan setiap bulannya.
2. Pengukuran beban penyusutan kendaraan operasional telah dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan persepsi komersial atau sesuai dengan teori yang sering dipakai oleh banyak perusahaan.
3. PT Para Bathara Surya telah mencatat beban penyusutan kendaraan operasional sesuai dengan PSAK 17, karena pencatatan dilakukan setiap akhir bulan dan nominalnya sesuai telah dilakukan dengan wajar.
4. Pelaporan dan penyajian beban penyusutan kendaraan operasional di laporan laba rugi dan neraca perusahaan pun sudah akurat, jelas dan transparan.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat di masa mendatang terkait dengan perlakuan akuntansi beban penyusutan kendaraan operasional pada PT Para Bathara Surya:

1. Pengkapitalisasian yang dilakukan oleh perusahaan sebaiknya tidak memasukkan biaya bahan bakar atau BBM, karena BBM dapat dibiayakan sendiri menjadi biaya BBM yang nantinya akan muncul pada laba rugi perusahaan.
2. Sebaiknya pengukuran dilakukan secara teori fiskal. Sebab perusahaan telah menggunakan metode garis lurus dan tidak menggunakan nilai residu atau nilai sisa, sehingga akan tercipta laporan keuangan yang telah sesuai dengan fiskal.
3. Pencatatan beban penyusutan kendaraan operasional yang dilakukan alangkah lebih baik bila dilakukan pada saat akhir bulan pada saat kendaraan tersebut dioperasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak, 2012. *Undang-Undang Pajak Penghasilan*.(online), (<http://pajak.go.id/>)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, Donald E., et al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi., et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James M., et al. 2010. *Principles of Accounting-Indonesia Adaption*. Buku 1. Diterjemahkan oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.